

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Apotek

2.2.1 Pengertian Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek, memberikan batasan tentang apotek yaitu suatu tempat tertentu, tempat dilakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan farmasi kepada masyarakat.

2.2 Resep

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 73 Tahun 2016, disebutkan bahwa resep adalah permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker, dalam bentuk kertas atau elektronik, untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Menurut Syamsuni (2006), resep asli tidak dapat diberikan setelah pasien minum obat, hanya salinan resep atau salinan resep yang diberikan. Resep asli tidak boleh ditunjukkan kepada siapa pun selain yang berwenang menggunakannya, antara lain:

1. Dokter yang menulisnya atau yang merawatnya.
2. Pasien atau keluarga keluarga pasien yang bersangkutan.
3. Pegawai (kepolisian, Kehakiman, Kesehatan) yang ditugaskan untuk memeriksa.
4. Apoteker yang mengelola ruangan pelayanan farmasi.
5. Yayasan dan lembaga lain yang menanggung biaya pasien.

Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang artinya *recipe = ambillah*. Dibelakang tanda ini biasanya baru tertera nama, jumlah obat dan signatura. Umumnya resep ditulis dalam bahasa latin. Jika tidak jelas atau tidak lengkap, apoteker/tenaga kefarmasian harus menanyakan kepada dokter penulis resep tersebut.

2.3 Pelayanan Kefarmasian (Isnaniah, 2015)

Praktek pelayanan kefarmasian merupakan kegiatan terpadu dengan tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan lain yang secara langsung terlibat dalam pelayanan pasien.

2.3.1 Pengkajian Resep (Skrining Resep)

Skrining resep adalah hasil dari evaluasi dengan cara membandingkan literatur dan ketentuan yang telah ditetapkan berdasarkan permenkes yang telah dibuat terhadap penulisan resep dokter untuk mengetahui, menentukan dan memastikan resep dan kerasonalan resep (termasuk dosis) yang diberikan dokter kepada pasiennya melalui farmasis agar menjamin ketepatan dan keamanan serta memaksimalkan tujuan terapi. Kegiatan dalam pelayanan kefarmasian yang dimulai dari seleksi persyaratan administrasi, farmasetik dan klinis.

2.3.1.1 Persyaratan administrasi meliputi :

1. Nama, SIP dan alamat dokter.
2. Tanggal penulisan resep.
3. Paraf dokter
4. Nama, alamat, umur, jenis kelamin dan berat badan pasien.
5. Nama obat, potensi, dosis, jumlah yang diminta.
6. Cara pemakaian obat yang jelas.
7. Informasi lainnya.

dr. Cokroaminoto SIP: 028/158/SIP-TU/II/2016 Praktek: Jl. Sultan alauddin No. 25, Makassar, Telepon (0411) 872143	Makassar, / / 2016
R/ Codein HCl 22 mg GG 100 mg	
m.f. caps. la. dtd No. IX	
S. pm caps I	
Pro : Henry Umur : 10 tahun Alamat : Jl. Mawar No. 92	

Gambar 2.1 Contoh Resep

2.3.1.2 Kesesuaian farmasetik meliputi, :

Bentuk sediaan, dosis, potensi, stabilitas, inkompatibilitas, aturan pakai, cara dan lama pemberian. Pengkajian resep berdasarkan kesesuaian farmasetik sebagai berikut:

1. Resep dapat menunjukkan bentuk sediaan obat yang jelas seperti tablet, injeksi, sirup, suppositoria dan lain-lain.
2. Dosis yang ada pada resep harus jelas untuk pemberian kepada pasien.
3. Stabilitas dan potensi pada resep bahwa obat yang ditulis mempunyai ketersediaan dan stabilitas.
4. Inkompatibilitas merupakan bahan-bahan obat yang tidak dapat dicampurkan.
5. Aturan pakai, cara dan lama pemberian harus jelas agar tidak salah dalam pemberian obat.

2.3.1.3 Persyaratan klinis meliputi:

Ketepatan indikasi, dosis dan waktu penggunaan obat, duplikasi pengobatan, alergi, interaksi, dan efek samping obat, kontra indikasi serta efek adiktif. Jika ada keraguan terhadap resep hendaknya dikonsultasikan kepada dokter penulis dengan

memberikan pertimbangan dan alternatif bila perlu menggunakan persetujuan setelah pemberitahuan.

1. Ketepatan indikasi, obat yang ditulis pada resep harus sesuai dengan indikasi penyakit yang diderita pasien.
2. Dosis dan waktu penggunaan obat, pada resep harus tepat agar terapi yang diberikan mencapai hasil yang maksimal.
3. Duplikasi pengobatan, obat yang ada pada resep terdiri dari beberapa obat yang mempunyai indikasi yang sama.
4. Efek samping, merupakan efek yang tidak diinginkan yang timbul pada dosis terapi.
5. Alergi, obat yang ada pada resep harus diketahui mempunyai potensi reaksi alergi pada pasien, apalagi untuk pasien yang memiliki riwayat alergi tertentu.
6. Kontra indikasi, merupakan obat yang ditulis berlawanan dengan indikasi penyakit pasien.

2.4 Obat

2.4.1 Pengertian Obat Secara Umum

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun luar, guna mencegah, meringankan atau menembuhkan penyakit.

Menurut undang-undang yang dimaksud obat ialah suatu bahan atau bahan-bahan yang dimaksudkan untuk dipergunakan dalam menetapkan diagnosa, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan penyakit atau gejala penyakit, luka atau kelainan badaniah atau rohaniah pada manusia atau hewan, untuk memperelok badan atau bagian badan manusia.

2.4.2 Penegrtian Obat Secara Khusus

1. **Obat Jadi** : Yakni obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, cairan. Salep, tablet, pil, suppositoria atau bentuk lain yang mempunyai teknis sesuai dengan

Farmakope Indonesia atau buku lain yang ditetapkan oleh pemerintah.

- 2. Obat Patent** : Yakni obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat yang dikuasakannya dan dijual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya.
- 3. Obat Baru** : Yakni obat yang terdiri atau berisikan zat, baik sebagai bagian yang berkhasiat, ataupun yang tidak berkhasiat, misalnya lapisan, pengisis, pelarut, pembantu atau komponen lain, yang belum dikenal sehingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya.
- 4. Obat Asli** : Yakni obat yang didapat langsung dari bahan-bahan alamiah Indonesia, terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional.
- 5. Obats Ensensial** : Adalah obat yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat terbanyak dan tercantum dalam Daftar Obat Esensial yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan.
- 6. Obat Generik** : Adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

2.5 Konsep Dasar Penyakit.

2.5.1 Pengertian Sakit

Sakit adalah berasa tidak nyaman di tubuh atau bagian tubuh karena menderita sesuatu (demam, sakit perut, dan lain-lain). Sakit juga merupakan gangguan dalam fungsi normal individu sebagai totalitas, termasuk keadaan organisme sebagai sistem biologis dan penyesuaian sosialnya (Parson, 1972).

2.5.2 Pengertian Diare

Diare adalah peningkatan frekuensi atau penurunan konsistensi feses. Diare pada anak dapat bersifat akut atau kronik (Carman, 2016). Diare merupakan gejala yang terjadi karena kelainan yang melibatkan fungsi pencernaan, penyerapan dan sekresi. Diare di sebabkan oleh transportasi air dan elektrolit yang abnormal dalam usus (Wong, 2009).

Diare adalah peradangan pada lambung, usus kecil dan usus besar dengan berbagai kondisi patologis dari saluran gastrointestinal dengan manifestasi di sertai muntah-muntah atau ketidaknyamanan abdomen (Muttaqin & Sari, 2011).

2.5.3 Penyebab Diare

Diare terjadi karena adanya rangsangan terhadap saraf otonom di dinding usus sehingga menimbulkan reflek mempercepat peristaltik usus, rangsangan ini dapat ditimbulkan oleh :

- a. Infeksi oleh bakteri patogen misalnya bakteri colie
- b. Infeksi oleh kuman thypus (kadang-kadang) dan kolera
- c. Infeksi oleh virus misalnya influenza perut dan “*travellers diarrhoea*”
- d. Akibat dari penyakit cacing (cacing gelang, cacing pita)
- e. Keracunan makanan atau minuman
- f. Gangguan gizi
- g. Pengaruh enzym tertentu
- h. Pengaruh saraf (terkejut, takut dan sebagainya)

Diare juga dapat merupakan salah satu gejala penyakit seperti kanker pada usus.

2.5.4 Gejala Diare

Beberapa gejala yang biasanya menjadi tanda munculnya diare adalah:

- a. Feses lembek dan cair.
- b. Nyeri dan kram perut.
- c. Mual dan muntah.
- d. Nyeri kepala.
- e. Kehilangan nafsu makan.
- f. Haus terus-menerus.

g. Darah pada feses.

Dehidrasi adalah gejala paling umum yang menyertai diare. Pada anak-anak, diare ditandai dengan sedikit buang air kecil, mulut kering, dan kurang air mata. Dalam keadaan dehidrasi berat, anak mungkin mengalami kantuk, tidak responsif, mata cekung, dan tekanan pada kulit di perut yang tidak cepat pulih.

Tanda-tanda dehidrasi pada orang dewasa termasuk kelelahan dan kekurangan energi, kehilangan nafsu makan, pusing, mulut kering, dan sakit kepala.

2.5.5 Pengobatan Diare

2.5.5.1 Pencegahan dehidrasi

Dilakukan dengan pemberian larutan oralit, yaitu campuran :

- NaCl 3,5 gram
- KCl 1,5 gram
- NaOH₃ 2,5 gram
- Glukosa 20 gram

Atau dengan memberikan larutan infus secara intravena antara lain :

- Larutan NaCl 0,9% (normal saline)
- Larutan Na. Laktat majemuk (ringer laktat)

2.5.5.2 Penggolongan.

Obat-obatan yang diberikan untuk mengobati diare dapat berupa:

1. Kemoterapi

Untuk terapi kausal yaitu memusnahkan bakteri penyebab penyakit menggunakan obat golongan sulfonamida atau antibiotika.

2. Obstipansia

Untuk terapi simptomatis dengan tujuan untuk menghentikan diare, yaitu dengan cara :

- Menekan peristaltik usus, misalnya Loperamide
- Menciutkan selaput usus atau adstringen, contohnya Tannin

- Pemberian adsorben untuk menyerap racun yang dihasilkan bakteri atau racun penyebab diare yang lain, misalnya Carbo-adsorben, Kaolin
- Pemberian mucilago untuk melindungi selaput usus yang luka.

3. Spasmolitika

Zat yang dapat melemaskan kejang-kejang otot perut (nyeri perut) pada diare misalnya Atropin Sulfat, Epherison HCl.

4. Pengobatan diare yang disebabkan infeksi usus.

Beberapa penyebab infeksi usus, diantaranya :

a. Kolera

Penyakit infeksi usus disebabkan bakteri *Vibrio Cholerae Asiatica* atau *Vibrio Cholerae Eltor*.

Gejala-gejala kolera adalah :

- diare seperti air beras,
- muntah-muntah dan kejang-kejang,
- anuria (terhentinya keluar air seni).

Pengobatannya:

- pemberian oralit atau
- teh susu untuk menghindari bahaya dehidrasi
- disusul dengan pemberian antibiotik (tetrasiklin, chloramphenicol) sebagai terapi kausal.

b. Disentri basiler

Disebut juga shigellosis adalah penyakit infeksi usus yang diakibatkan oleh beberapa jenis basil garam negatif genus *shigella*.

Ciri-ciri penyakit :

- Kejang dan nyeri perut
- Mulas waktu buang air besar
- Diare berlendir dan berdarah

Obat -obat yang biasa digunakan:

- Golongan sulfonamida (Sulfaniazin dan derivatnya serta Co-trimoxazole)
- Golongan antibiotika (Ampisilin, Tetrasiklin)

c. Thypus

Disebabkan oleh *Salmonella Typhosa* yang menyerang usus penderita dengan gejala :

- Demam tinggi secara berkala
- Nyeri kepala
- Lidah menjadi putih
- Bila terjadi perforasi usus terjadi diare berdarah.

Pengobatan :

- Chloramphenicol : merupakan obat pilihan (drug of choice), efek sampingnya menebabkan anemia aplastis.
- Co-trimoxazole : merupakan obat pilihan lainnya, pada pemakaian lama (lebih dari 14 hari) dapat menimbulkan gangguan darah.
- Antibiotik lain seperti ampisilin-amoxicilline dan tetrasiklin, baru digunakan bila terjadi resistensi terhadap chloramphenicole atau co-trimoxazole.